

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
BERBASIS ASESMEN KINERJA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA
BAHASA INGGRIS DAN EFIKASI DIRI SISWA KELAS XI DI SMK N 1
SINGARAJA

Oleh
Gede Sukerama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK N 1 Singaraja yang berjumlah 413 orang. Sample pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposif yang mengambil sample siswa kelas XI UPW. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan menggunakan rancangan "*posttest-only control group design*". Data penelitian tentang kemampuan berbicara Bahasa Inggris dikumpulkan dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja dan data tentang efikasi diri dikumpulkan dengan kuesioner efikasi diri. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *one way Multivariate Analysis of Variance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ini ditunjukkan oleh harga F sebesar 23,952 yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. (2) terdapat perbedaan efikasi diri antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ini ditunjukkan oleh harga F sebesar 43,739 yang signifikan pada taraf signifikansi 0,05. (3) secara simultan terdapat perbedaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ini ditunjukkan oleh harga F hitung = 21,81031 lebih besar daripada F tabel = 19,48 pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan temuan tersebut disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri baik secara sendiri maupun simultan. Sehingga, disarankan agar guru-guru Bahasa Inggris dalam usaha meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri siswa mengoptimalkan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Kata-kata kunci: pendekatan pembelajaran kontekstual, kemampuan berbicara, efikasi diri .

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and to describe the influence of learning approach on English speaking skill and self-efficacy of student of SMK Negeri 1 Singaraja. The population of this research is 413 students of eleventh grade of SMK Negeri 1 Singaraja. The sample of this study is eleventh grade of UPW using purposive sampling method. This quasi experiment research used posttest-only control group design. The English speaking data were collected by oral speaking test using performance assessment rubric and self-efficacy data were collected by self-efficacy questionnaire. The data were analyzed by using One Way Multivariate Analysis of Variance (Manova).

The findings showed that: (1) there was difference of English speaking skill between students treated under performance assessment-based contextual learning approach and those treated under conventional learning approach, it was indicated by the value of $F = 23,952$ which was significant at 0,05 significance level. (2) there was difference of self-efficacy between students treated under performance assessment-based contextual learning approach and those treated under conventional learning approach, it was indicated by the value of $F = 23,952$ which was significant at 0,05 significance level. (3) Simultaneously, there was difference of English speaking skill and self-efficacy between students treated under performance assessment-based contextual learning approach and those treated under conventional learning approach, it was indicated by the value of $F_{empiric} = 21,81031$ which was higher than $F_{theory} = 19,48$ at 0,05 significance level.

The result of this research indicated that the use performance assessment-based contextual learning approach affected significantly on students' speaking skill and-self efficacy both individually and simultaneously. It is suggested that English teachers apply the approach intensively in order to improve students' speaking ability and self efficacy.

Key Terms: performance assessment-based contextual learning approach , English speaking skill, self-efficacy.

1. PENDAHULUAN

UNESCO (dalam Marhaeni, 2007; Aunurrahman, 2010) telah menetapkan empat pilar pendidikan sebagai landasan pendidikan era global, yaitu: (1) *learning to know*,

yakni peserta didik mempelajari pengetahuan, (2) *learning to do*, yakni peserta didik menggunakan kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan, (3) *learning to be*, yakni peserta didik

menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk hidup, dan (4) *learning to live together, learning to live with others*, yakni peserta didik menyadari adanya saling ketergantungan sehingga diperlukan adanya saling menghargai antar sesama manusia. Landasan pendidikan tersebut mengisyaratkan pendidikan pada pembentukan kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang relevan dengan tuntutan dunia nyata.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengemban misi untuk (a) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program yang diminati dan (b) membekali peserta didik agar

mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi serta mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

Pembelajaran di SMK dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Pendekatan berbasis kompetensi (*Competency-based Training*) menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada peserta didik mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Dewasa ini, untuk memiliki etos kerja yang baik di dunia kerja dituntut kemampuan penguasaan bahasa asing yang memadai. Teridentifikasi bahwa bahwa, peserta didik memiliki kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang sangat rendah, sehingga pekerjaan pelayanan

pemanduan wisata, pemesanan ticket penerbangan dan pemasaran paket wisata tidak bisa dilakukan dengan baik dan profesional.

Persoalan dan polemik seputar rendahnya kemampuan berbicara menggunakan bahasa target/Bahasa Inggris sebagai hasil dari proses pembelajaran, masih merupakan isu yang mengundang silang pendapat di kalangan dunia pendidikan hingga sekarang. Berbagai kajian tentang penyebab dan solusi alternatif sudah sering diangkat sebagai materi kajian oleh beberapa pihak dan ahli.

Hasil kajian pakar psikologi, bahasa dan pembelajaran bahasa disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Inggris sebagai hasil dari proses pembelajaran, hakikatnya bersumber dan ditentukan oleh faktor **internal** yaitu faktor yang bersumber

dari dalam diri siswa dan faktor **eksternal** meliputi faktor guru, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum.

Faktor internal bisa bersumber baik dari **domain kognitif** peserta didik meliputi kecerdasan, bakat, tipe, strategi dan gaya belajar individu secara umum maupun **domain afektif** yang lebih banyak terkait dengan sisi emosional perilaku manusia meliputi minat, motivasi, keyakinan diri/pengetahuan diri/kepercayaan diri pelajar akan kemampuan dirinya untuk melakukan sebuah pekerjaan, kepribadian pelajar-apakah ia termasuk pelajar berkarakter introvert atau berkarakter ekstrovert (Brown, 1980; Dulay, Burt dan Krashen, 1985).

Faktor eksternal yang paling berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan berbicara Bahasa Inggris sebagai **bahasa asing** (bahasa yang dipelajari di luar lingkungan dan budaya penutur asli) yaitu belum terciptanya **kondisi dan lingkungan pembelajaran** yang mendukung pelatihan berbicara menggunakan bahasa target. Di samping alokasi waktu pelatihan berbicara yang dinilai masih kurang (Dulay, Burt & Krashen, 1985; Bygate, 1998; dan Byrne, 1990). Lingkungan bahasa (*language environment*) yang difasilitasi oleh guru semestinya diarahkan ke penggunaan bahasa target untuk berbagai tujuan komunikasi secara lisan di kelas. Kualitas lingkungan bahasa tersebut memegang peranan yang penting dalam kesuksesan belajar bahasa asing dan

keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Kondisi itu hanya bisa dilakukan oleh seorang guru melalui penerapan pendekatan pembelajaran (Fathurrohman dan Sutikno, 2007).

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah strategi pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata (penyatuan teori/pengetahuan abstrak dan praktik/penerapan pengetahuan, mendorong peserta didik mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di sekolah dengan kehidupannya sebagai anggota masyarakat, keluarga dan dunia kerja, memberikan siswa kesempatan belajar baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan potensi dan bakatnya, memberikan siswa kesempatan untuk tumbuh dan

berkembang sesuai dengan harkat dan martabatnya, mengedepankan pembelajaran yang menuntut siswa berfikir kritis dan kreatif, dan pendekatan pengajaran dengan menggunakan penilaian otentik.

Muslich (2009) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu (1) *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk), (2) *questioning* (bertanya), (3) *inquiry* (menyelidiki, menemukan), (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modelling* (pemodelan), (6) *reflection* (refleksi atau umpan balik), dan (7) *authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya). Sedangkan, Clifford dan Wilson (dalam Marhaeni, 2007) pendidikan kontekstual dicirikan oleh proses pembelajaran yang diarahkan pada

pemecahan masalah, menggunakan konteks yang bervariasi, menghargai keberagaman individu, mendukung pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*), menggunakan kelompok belajar secara kooperatif, dan menggunakan jenis asesmen otentik yang menilai kemampuan riil siswa dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran sebagai tolak ukur memantau proses dan hasil belajar.

Untuk bisa mewujudkan hal tersebut, guru semestinya menggunakan pendekatan pembelajaran yang (a) menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang didapatnya di sekolah dengan kehidupannya sebagai anggota masyarakat, keluarga dan dunia kerja, (b)

memberikan siswa kesempatan belajar dan pengalaman belajar yang bermakna baik secara individu maupun kelompok, (c) memberikan siswa kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan harkat, martabat, potensi dan bakatnya, (d) mengedepankan pembelajaran yang menuntut siswa berfikir kritis dan kreatif, dan (e) menggunakan asesmen yang berorientasi kinerja untuk mengukur kemampuan berbicara individu peserta didik dengan segala kelebihan dan kekurangan sebagai umpan balik untuk dilakukan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi dengan proses belajar mengajar. Karakteristik pendekatan pembelajaran tersebut merupakan hakikat pendekatan pembelajaran kontekstual. Menggunakan konteks yang sesuai merupakan hal yang

sangat berperan dalam pembelajaran bahasa asing (Brown, 1980) dan jika pendekatan pembelajaran kontekstual diterapkan secara proporsional sebagaimana yang disampaikan oleh Alwasilah (2008) dan Popham & Baker (2008) akan memungkinkan untuk mencapai apa yang menjadi harapan stakeholder pendidikan dan kesuksesan baik guru dan murid.

Umumnya setiap aktivitas belajar disertai hasil belajar berupa perubahan tingkah laku baik yang bisa diamati (*observable*) pada ranah psikomotorik maupun yang tidak bisa diamati (*unobservable*) pada ranah kognitif dan afektif. (Aunurrahman, 2010). Keterampilan menggunakan bahasa asing baik secara lisan dan tulisan merupakan satu dari hasil pembelajaran bahasa yang mungkin bisa diamati langsung.

Di lain pihak, keyakinan dan penilaian diri akan kemampuan diri melakukan tugas kinerja (**efikasi diri**) khususnya menggunakan bahasa target baik lisan maupun tulis tidak bisa diamati secara langsung. Namun, perubahan aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, tetapi dalam rentang waktu yang relatif lama. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih jauh secara empirik dampak penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kemampuan berbicara yang menurut kebanyakan orang identik dengan kemampuan Bahasa Inggris secara umum dan efikasi diri/keyakinan diri siswa akan kemampuannya dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan maupun tulis.

2. METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling purposif yang mengambil sampel kelas XI UPW. Kelas XI B UPW yang berjumlah 39 orang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI A UPW yang berjumlah 39 orang digunakan sebagai kelas kontrol. Kelompok eksperimen diberikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan kelompok kontrol diberikan pendekatan pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimen*) dengan menggunakan rancangan *posttest-only control group design*.

Desain Eksperimen

Kelompok	treatment	Post-Test
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol	X ₂	O ₂

Keterangan

X₁ = pendekatan pembelajaran kontekstual

- X₂ = pendekatan pembelajaran konvensional
- O₁ = Post test kelompok eksperimen
- O₂ = Post test kelompok kontrol

Data penelitian tentang kemampuan berbicara bahasa Inggris dikumpulkan dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja melibatkan 3 orang penilai guru bahasa Inggris dan data tentang efikasi diri dikumpulkan dengan kuesioner efikasi diri. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *one way Multivariate Analysis of Variance*.

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis 1

$$\begin{aligned} H_0 &: \mu_{A1Y1} = \mu_{A2Y1} \\ H_1 &: \mu_{A1Y1} \neq \mu_{A2Y1} \end{aligned}$$

Hipotesis 2

$$\begin{aligned} H_0 &: \mu_{A1Y2} = \mu_{A2Y2} \\ H_1 &: \mu_{A1Y2} \neq \mu_{A2Y2} \end{aligned}$$

Hipotesis 3

$$\begin{aligned} H_0 &: \begin{pmatrix} \mu_{11} \\ \mu_{21} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} \mu_{12} \\ \mu_{22} \end{pmatrix} \\ H_1 &: \begin{pmatrix} \mu_{11} \\ \mu_{21} \end{pmatrix} \neq \begin{pmatrix} \mu_{12} \\ \mu_{22} \end{pmatrix} \end{aligned}$$

Keterangan:

H₀ = Hipotesis nol
 H₁ = Hipotesis alternatif
 μ_{A1Y1} = Rerata skor kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual.

μ_{A2Y1} = Rerata skor kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional.

μ_{A1Y2} = Rerata skor efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja.

μ_{A2Y2} = Rerata skor efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional.

$\begin{pmatrix} \mu_{11} \\ \mu_{21} \end{pmatrix}$ = Vektor mean kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual.

$$\begin{pmatrix} \mu_{12} \\ \mu_{22} \end{pmatrix} = \text{Vektor mean}$$
 kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian jika angka signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 hipotesis nol ditolak dan dalam hal lain hipotesis nol diterima.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis seperti uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas (uji homogenitas varians dan uji homogenitas matriks varians/covarians).

a. Uji normalitas sebaran data digunakan uji Lilliefors. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan berbicara

Bahasa Inggris dan efikasi diri siswa baik yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual maupun yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional memiliki distribusi normal.

b. Uji homogenitas varians secara sendiri-sendiri dilakukan dengan uji Levene Test dan secara bersama-sama digunakan uji Box's. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memiliki varians yang homogen.

Setelah kedua uji persyaratan hipotesis dipenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis MANOVA. Dalam penelitian ini dibedakan

kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional. Hasil analisis dengan Manova disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Tabel Ringkasan Manova

Sumber Variasi	Matrik Jumlah Kuadrat dan Perkalian Silang	Derajat Kebebasan
Treatment	$\begin{bmatrix} 2603,54 & 5644,56 \\ 5644,56 & 12237,55 \end{bmatrix}$	2-1 = 1
Residu (Error)	$\begin{bmatrix} 8197,91 & 8793,98 \\ 8793,98 & 21263,95 \end{bmatrix}$	39+3 9-2 = 76
Total (terkoreksi)	$\begin{bmatrix} 10801,46 & 14438,53 \\ 14438,53 & 33501,50 \end{bmatrix}$	39-1 = 38

Menghitung Koefisien Λ^* dengan menggunakan rumus:

$$\Lambda^* = \frac{|W|}{|B+W|} = \frac{\begin{vmatrix} 8197,91 & 8793,98 \\ 8793,98 & 21263,95 \end{vmatrix}}{\begin{vmatrix} 10801,46 & 14438,53 \\ 14438,53 & 33501,50 \end{vmatrix}}$$

$$= \frac{(8197,91 \times 21263,95) - (8793,98 \times 8793,98)}{(10801,46 \times 33501,50) - (14438,53 - 14438,53)}$$

$$= 96986022,26 / 153393883,74 = 0,632$$

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis nol, $H_0 = \tau_1 = \tau_2 = 0$ melawan hipotesis alternatif, H_a : terdapat $\tau_1 \neq 0$. Tes statistik yang digunakan adalah:

$$F = \left(\frac{\sum n_i - p - 1}{p} \right) \left(\frac{1 - \Lambda^*}{\Lambda^*} \right) = \left(\frac{78 - 2 - 1}{2} \right) \left(\frac{1 - 0,632}{0,632} \right)$$

$$= 21,81031$$

Hasil analisis multivariat tentang kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri menunjukkan bahwa harga F untuk Wilks' Lambda memberikan hasil sebesar 21,81031. Setelah hasil F hitung tersebut dibandingkan dengan harga F tabel pada tabel distribusi F, dengan $v_1 = p = 2$ dan $v_2 = \sum n_i - p -$

$1 = 78 - 2 - 1 = 75$. ternyata $F_{2,75(0,05)} = 19,48$ ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan secara simultan tidak terdapat perbedaan antara kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional **ditolak** sehingga H_1 yang menyatakan secara simultan terdapat perbedaan antara kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti

pendekatan pembelajaran konvensional **diterima**. Jadi, secara simultan terdapat perbedaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris (Y_1) dan efikasi diri (Y_2) antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja (A_1) dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional (A_2).

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri siswa, dilakukan dengan *test of between-subjects effects*. Hasil dari *test of between-subjects effects* tersebut tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Tests of Between-Subjects Effects

Sumber Variasi	Variabel Terikat	JK	Dk	MK	F hitung	F tabel (0,05)
Pendekatan Pembelajaran (X)	Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y ₁)	2592,002	1	2592,002	23,952	19,48
	Efikasi Diri (Y ₂)	12237,551	1	12237,551	43,739	19,48
Residu (Error)	Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y ₁)	8224,300	76			
	Efikasi Diri (Y ₂)	21263,949	76			
Total	Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y ₁)	10816,302	77			
	Efikasi Diri (Y ₂)	33501,500	77			

(Lampiran SPSS)

Hasil dari *test of between-subjects effects* dalam tabel 4.16 menunjukkan bahwa hubungan antara pendekatan pembelajaran (X) dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris (Y₁) memberikan harga F sebesar 23,952 menunjukkan signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa yang

diakibatkan oleh perbedaan pendekatan pembelajaran.

Analisis deskriptif tentang kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa ditinjau dari pendekatan pembelajaran yang digunakan menunjukkan skor rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual sebesar 63,18 berada pada kategori baik dan skor rata-rata

kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional sebesar 51,62 berada pada kategori sedang. Hal ini berarti, kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional.

Hasil dari *test of between-subjects effects* dalam tabel 4.16 menunjukkan bahwa hubungan antara pendekatan pembelajaran (X) dengan efikasi diri (Y_2) memberikan harga F sebesar 43,739 menunjukkan signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan efikasi diri siswa yang diakibatkan oleh perbedaan pendekatan pembelajaran.

Analisis deskriptif tentang efikasi diri siswa ditinjau dari pendekatan pembelajaran yang digunakan menunjukkan skor rata-rata efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual sebesar 135,03 berada pada kategori baik dan skor rata-rata efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional sebesar 109,97 berada pada kategori sedang. Hal ini berarti,

efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja lebih baik dibandingkan dengan efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan efikasi diri antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa: Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan, ditemukan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh harga F sebesar 23,952 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut juga ditunjukkan oleh skor rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual sebesar 63,18 berada pada kategori baik dan skor rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional

sebesar 51,62 berada pada kategori sedang.

2. Terdapat perbedaan efikasi diri antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh harga F sebesar 43,739 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut juga ditunjukkan oleh skor rata-rata efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual sebesar 135,03 berada pada kategori baik dan skor rata-rata efikasi diri siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran

konvensional sebesar 109,97 berada pada kategori sedang.

3. Secara simultan terdapat perbedaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh harga F hitung sebesar 21,81031 lebih besar daripada harga F tabel sebesar 19,48 pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan efikasi diri baik secara sendiri maupun simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. 2003. *Classroom Assessment Enhancing the Quality of Teacher Decision Making*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bower, Gordon H., dan Ernest R. Hilgard. 1981. *Theories of Learning*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, Inc.
- Brown, H. Douglas. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, Inc.
- Burkart, G. Stovall. 1998. *Spoken Language: what it is and how to teach it*. Washington D.C.: Center for Applied Linguistics.
- Bygate, Martin. 1987. *Speaking*. Oxford: Oxford University Press.
- Byrne, Donn. 1990. *Teaching Oral English*. Singapore: Longman Singapore Publisher (Pte) Ltd.
- Candiasa, I Made. 2007. *Statistik Multivariat*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Carnegie, Dale et.al. 2009. *Public Speaking for Success Meraih Sukses dengan Kemahiran Berbicara*. Terjemahan Jasmine Amelia Puteri. *Public Speaking for Success*. 1986. Jakarta: Ragam Media.
- Carter, Ronald dan David Nunan. 2001. *Teaching English to Speakers of Other Languages*. USA: Cambridge University Press.
- Celce-Murcia, Marianne dan Elite Olshtain. 2000. *Discourse and Context in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Cohen, Andrew D. 1994. *Assessing Language Ability in the Classroom*. United States of America: Heinle & Heinle Publishers.
- Dulay, Heidy et.al. 1982. *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Gumilar, Gumgum. "Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura". <http://www.gumilarcenter.com/arsipartikel/teoribelajarsosial.html>. Diunduh tanggal 12 September 2010.
- Hanna, Gerald S. dan Peggy A. Dettmer. 2004. *Assessment for Effective Teaching Using Context-Adaptive Planning*. USA: Pearson Education, Inc.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. UK: Pearson Longman.

- Johnson, Elaine B . 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California-USA: Corwin Press, Inc.
- Johnson, Elaine B. et.al. 2008. *Contextual Teaching dan Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terjemahan A.Chaedar Alwasih. *Contextual Teaching and Learning*. 2002. Bandung: Penerbit MLC.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2006. Asesmen Otentik dan Implementasinya dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Makalah*. Disajikan pada Pelatihan Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris SMK se-Kabupaten Buleleng tanggal 14 Oktober 2006 Singaraja.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2007. Pembelajaran Inovatif dan Asesmen Otentik Dalam Rangka Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Produktif. *Makalah*. Disajikan pada Lokakarya Penyusunan Kurikulum dan Pembelajaran Inovatif di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana Denpasar tanggal 8-9 Desember 2007.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Popham, W. James. 1975. *Educational Evaluation*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall,Inc.
- Popham, W. James. 1995. *Classroom Assessment: What Teachers Need to know*. USA: Allyn & Bacon A Simon & Schuster Company.
- Thornbury, Scott. 2005. *How to Teach Speaking*. England: Pearson Education Limited.
- Wade, Carole dan Carol Tavris et.al. 2008. *Psikologi*. Terjemahan Padang Mursalin. *Psychology*. 2007. Jakarta: Erlangga.